Jurnal Fokus Konseling, Volume 10 Number 2 (2024) pp. 86 - 90
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2304

Analisis Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Melalui Asesmen Berbasis Kinerja

Ayong Lianawati[1], Aniek Wirastania[2], Maghfirotul Lathifah[3], Jahju Hartanti[4], Dimas Ardika Miftah Farid[5], Elia Firda Mufidah[6]
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
ayong @unipasby.ac.id

Abstrak

Keterampilan dasar konseling merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa bimbingan dan konseling. Kompetensi ini sangat diperlukan guna untuk memberi suatu pelayanan konseling secara profesional, meskipun demikian pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan tersebut. Rendahnya kemampuan dalam penguasaan keterampilan konseling akan berdampak pada ketidakpuasan konseli dalam menerima layanan, bahkan yang lebih ekstrim jika tidak mengikuti kaidah-kaidah proses konseling maka akan terjadi malpraktik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar konseling mahasiswa melalui asesmen berbasis kinerja agar dosen dapat memetakan kemampuan masing-masing mahasiswa. Fokus penelitian yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan tingkat ketercapaian kemampuan mahasiswa dalam menampilkan keterampilan dasar konseling yaitu bersikap terbuka, membuat pertanyaan terbuka yang empati, mendiagnosa dan explorasi permasalahan, memberikan dorongan, melakukan *paraphrase* dan membantu merencankan tindak lanjut.

Keywords: *asesmen kinerja, keterampilan dasar konseling*

Received : 2024-03-21. Published : 2024-08-31.

Open Access
This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting yang menjadi pengukur kompetensi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan keterampilan dasar konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Bustamam (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan basis kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat melaksanakan layanan konseling baik dalam setting konseling individu dan kelompok. Pendapat ini dikuatkan oleh Lianawati (2017) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling calon konselor berperan sebagai fasilitator yang memiliki seperangkat keterampilan dasar konseling sebagai modal utama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Witono (2021) berpendapat bahwa cakupan keterampilan dasar konseling antara lain pada penguasaan konsep dan keterampilan komunikasi yang berbasis pada layanan pemberian bantuan pada orang lain. Sedangkan menurut Perianto dan Purwaningrum (2022) keterampilan dasar konseling didalamnya terdiri

atas memperhatikan, mendengarkan, dan menanggapi dengan tepat agar dapat membantu konseli dalam melakukan eksplorasi serta memahami kekuatiran yang dimiliki oleh konseli. Berdasar pada pendapat diatas dapat disimpulkan keterampilan dasar konseling merupakan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi secara professional, memahami setiap tahapan proses konseling, serta menerapkan cara berkomunikasi dalam praktik konseling sederhana.

Carkhuff (Haolah dkk, 2018) meguraikan proses konseling sebagai berikut 1) attending (menghadirkan, melibatkan, menghargai konseli), 2) responding (eksplorasi perasaan, pemikiran, dan permasalahan), 3) personalizing (konseli memahami masalah sebagai masalah dirinya), dan 4) initiating (merencanakan perubahan). Adapun serangkaian keterampilan dasar yang memerlukan perhatian antara lain adalah bersikap terbuka, membuat pertanyaan terbuka yang empati, mendiagnosa, membantu siswa mendapatkan pemecahan masalah, dan lain sebagainnya (Sinaga, 2019)

Penelitian Kusmaryani (2010) menunjukkan pada sesi attending guru Bimbingan dan konseling sering bertanya, memotivasi, mengklarifikasi, memfokuskan, serta menstimulus meskipun belum menguasai keterampilan dengan baik.. Erlina, dkk. (2017) menggambarkan keterampilan dasar konseling calon guru BK pada penelitiannya berada pada kategori sederhana. Ferdiansyah dan Noverina (2019) menemukan kesulitan mahasiswa dalam melakukan konseling lintas budaya disebabkan oleh lemahnya kemampuan dalam membangun relasi terapeutik, kesulitan dalam melakukan empati dan lemah dalam mengeksplorasi masalah konseli. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling memerlukan perhatian dan pengembangan, jika keterampilan dasar tidak dikuasai maka mahasiswa pun akan sulit mengimplementasikan teknik dan pendekatan konseling.

Pentingnya keterampilan dasar konseling sebagai bagian dari kemampuan dasar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling sangat disadari oleh para dosen Bimbingan dan konseling, berdasarkan pada kesadaran ini maka program studi Bimbingan dan Konseling menjadikan mata kuliah keterampilan dasar konseling sebagai mata kuliah khusus yang diajarkan pada semester awal tepatnya pada semester kedua. Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah keterampilan dasar konseling ini dilakukan dengan proporsi 40 % materi dan 60 % dalam bentuk simulasi pelaksanaan konseling. Pengembangan kompetensi keterampilan dasar konseling pada mahasiswa dilakukan dalam dua kegiatan utama yaitu dalam bentuk latihan serta evaluasi. Latihan difokuskan pada untuk mengembangkan pemahaman terhadap keterampilan dan secara langsung juga dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dipelajari secara berpasang-pasangan. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui kegiatan penilaian terhadap ketepatan mahasiswa dalam melakukan simulasi. Kegiatan evaluasi ini berguna dalam memberikan penilaian secara langsung bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan setiap keterampilan yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan guna menunjang kemampuan para mahasiswa untuk dapat memiliki kompetensi dasar sebagai calon konselor.

Pola-pola umum yang saat ini sudah dilakukan dalam melakukan evaluasi pada mahasiswa ketika melakukan praktik konseling dinilai masih kurang optimal terutama dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan keterampilan dasar konseling dengan baik, sehingga berdasarkan pada kondisi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan perubahan pelaksanaan evaluasi dengan mennggunakan asesmen berbasis kinerja dalam melakukan penilaian pada mahasiswa.

Asesmen berbasis kinerja menurut Suranata dan Ifdil (2022) menyatakan kegiatan asesmen ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konseling kelompok. Peningkatan ini terjadi karena melalui asesmen berbasis kinerja ini mahasiswa dapat melakukan lesson learned yang diperoleh pada siklus plan, do, see. Berdasarkan

pembelajaran ini secara otomatis asesmen berbasis kinerja ini dapat membantu dosen dalam melakukan penempatan formatif dan diagnostik. Keberhasilan dari penelitian membuat peneliti tertarik untuk dapat melakukan asesmen berbasis kinerja pada saat melakukan kegiatan evaluasi pada mahasiswa yang saat ini mengikuti perkuliahan mata kuliah keterampilan dasar konseling.

METODE

Metodepada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian merupakan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2021 dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket penilaian pada aspek-aspek dasar keterampilan dasar konseling yang diamati melalui pengamatan secara langsung serta menggunakan video praktek konseling. Angket Penilaian keterampilan dasar konseling yang dimiliki mahasiswa ini dibuat dengan memasukkan 8 aspek dalam keterampilan dasar konseling yang harus dikuasai oleh mahasiswa dengan menggunakan rentangan nilai 1 sampai dengan 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan guna melihat bagaimana kemampuan keterampilan dasar konseling yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dilakukan dengan observasi kegiatan dan menggunakan penilaian pada keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam melakukan konseling. Kegiatan penilaian ini dilakukan dalam 4 sesi penilaian, dimana 2 sesi dilakukan dengan menggunakan evaluasi yang biasa dilakukan, dan 2 sesi lagi dilakukan dengan menggunakan asesmen berbasis kinerja. Berikut ini adalah hasil dari observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keterampilan dasar konseling yang dilakukan pada mahasiswa.

Tabel 1. Perbandingan hasil Asesmen Berbasis Kinerja

No	Keterampilan	Sebelum	Sesudah	Perbedaan	Kategori
1	Attending	21	25	4	Positif
2	Responding	14	23	9	Positif
3	Personalizing	24	28	4	Positif
4	Initiating	20	27	7	Positif
5	Evaluasi	14	23	6	Positif
6	Follow Up	15	27	12	Positif

Penilaian ini dilakukan pada tabel 1 meliputi kegiatan *attending, responding, personalizing, initiating*, evaluasi, serta *follow up*. Dapat dipahami bahwa pada aspek penilaian pertama yaitu kegiatan attending terlihat sebelum dilakukan asesmen berbasis kinerja, mahasiswa yang memiliki kemampuan tersebut hanya sejumlah 21 dari 42 mahasiswa, setelah dilakukan asesmen berbasis kinerja, terjadi perubahan dimana ada kenaikan 4 mahasiswa yang bisa melakukan keterampilan attending dengan baik. Hal serupa juga terjadi pada keterampilan responding, yang awalnya hanya 14 mahasiswa setelah dilakukan asesmen berbasis kinerja mahasiswa yang

memiliki kemampuan responding meningkat jadi 23 mahasiswa. Keterampilan Personalizing juga mengalami peningkatan yang awalnya hanya 24 menjadi 28 mahasiswa. Hal ini juga terjadi pada kegiatan initiating, dimana perubahannya cukup signifikan yang awalnya hanya 20 mahasiswa menjadi 27 mahasiswa. Selain itu keterampilan mahasiswa dalam melakukan evaluasi yang awalnya 14 berkembang menjadi 23 mahasiswa, serta pada keterampilan follow up juga mengalami perkembangkan signifikan dari 15 mahasiswa menjadi 27 mahasiswa.

Berdasar pada penjelasan diatas bahwa penggunaan asesmen berbasis kinerja dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran mata kuliah keterampilan dasar konseling dapat meningkatkan kemampuan keterampilan pada mahasiswa dengan efektif. Kondisi ini selaras dengan pendapat Suranata dan Ifdill (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan asesmen berbasis kinerja dapat meningkatkan kemampuan konseling kelompok mahasiswa dikarenakan melalui kegiatan asesmen berbasis kinerja para mahasiswa dapat melakukan lesson learned yang didalamnya terdapat siklusi plan, do, see. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Wulan (2018) yang menyatakan bahwa melalui asesmen berbasis kinerja dapat melakukan penilaian dengan lebih baik terutama dalam melakukan penilaian pada sikap dan kemampuan yang bersifat kompleks.

SIMPULAN

Berdasar pada penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan asesmen berbasis kinerja dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran mata kuliah keterampilan dasar konseling dapat meningkatkan kemampuan keterampilan pada mahasiswa dengan efektif. Kondisi ini dapat dilihat berdasar pada perubahan pada kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dasar konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Bustamam, N. (2016). Keterampilan dasar Konseling: Laporan Tes dan Langkah Berikutnya, jurusan bimbingan dan konseling universitas syiah kuala. *Jurnal Busloh*, *1*(1), 28. https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/8259

Erlina, N., Syafril, S., Noor, N. M., Umar, J., & Wekke, I. S. (2017). *Keterampilan Dasar Menjalankan Sesi Konseling Oleh Calon Guru-Guru Konseling*. Center for Open Science. https://doi.org/10.31227/osf.io/6m9wp

Ferdiansyah, M., & Noverina, R. (2019). Asesmen Keterampilan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester Enam Dalam Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya. In *Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 2, Nomor 1, hal. 30). Universitas PGRI Palembang. https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2758

Hafina, A. (2010). Teknik Latihan Keterampilan Dasar Konseling Individual. *The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSIBandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.

Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *1*(6), 215. https://doi.org/10.22460/fokus.v1i6.2962

Kusmaryani, R. E. (2010). Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, *40*(2). https://doi.org/http://doi.org/10.21831/jk.v40i2.497

Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Dasar Konseling Dalam Layanan Konseling Individual Di Smk Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. In *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 34, Nomor 2, hal. 73–79). Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. https://doi.org/10.36456/helper.vol34.no2.a946

Perianto, E., & Purwaningrum, S. (2022). Pemahaman Konsep Konseling Dan Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Kelas Konseling Traumatik. In *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* (Vol. 6, Nomor 1, hal. 1). State Islamic College of Kudus. https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.15711

Sinaga, J. D. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Konseling Peserta Pendidikan Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling. In *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 54–68). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. https://doi.org/10.33084/suluh.v5i1.1108

Suranata, K., & Ifdil, I. (2022). Lesson study dengan penilaian kinerja dalam praktik lapangan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon konselor. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *10*(1), 128. https://doi.org/10.29210/134400

Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling dengan Bimbingan Kelompok bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(1), 7–13. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.132

Wulan, A. R. (2018). Menggunakan Asesmen Kinerja: Untuk Pembelajaran Sains Dan Penelitian. UPI Press.